

SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2015-2018

*THE EFFECTS OF PROFITABILITY, COMPANY SIZE, LEVERAGE,
INSTITUTIONAL OWNERSHIP, MANAGERIAL OWNERSHIP TOWARDS
COMPANY VALUE OF MANUFACTURING COMPANIES REGISTERED
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2015-2018 PERIOD*

Diajukan Oleh :

FIRDA ADHITYA ULFAH HANIF

20160410151

Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di Depan Dewan Penguji
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tanggal 31 Desember 2019

Yang terdiri dari

Lela Indasah S.E., M.Si

Ketua Tim Penguji

Rita Kusumawati S.E., M.Si
Anggota Tim Penguji

Alien Akmalia S.E., MSc.
Anggota Tim Penguji

Mengetahui

Kaprodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Rita Kusumawati PA., M.Si., Ph.D

NIP.196304071991032001

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2015-2018**

Firda Adhitya Ulfah Hanif

**Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183 Telp. (0274) 3876656
(hunting), 387649 (hotline PENMARU) Faxes. (0274)387646/387649,

Website : www.umy.ac.id

Email : adhityafirda@gmail.com

ABSTRACT

This research is aimed at testing the effects of profitability, company size, leverage, institutional ownership, and managerial ownership towards company value of manufacturing companies in 2015-2018 period. This research used secondary data with purposive sampling as the sampling technique and multiple linear analysis as the data analysis technique. The total sample of the research was 107 companies. The results of the study show that profitability positively affected the company value, company size positively affected the company value, leverage positively affected the company value, institutional ownership did not affect the company value, and managerial ownership positively affected the company value.

Key words: profitability, company size, leverage, institutional ownership, managerial ownership, and company size

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di Indonesia dianggap baik karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dijadikan sebagai sasaran para pemilik perusahaan untuk dapat bersaing dalam bidangnya masing-masing agar dapat menjadi perusahaan terbaik. Oleh karena itu, banyak terjadi persaingan-persaingan antar bisnis. Persaingan ini menjadikan setiap perusahaan berusaha untuk mencapai tujuannya. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan semaksimal mungkin dan

tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka semakin sejahtera para pemilik perusahaan.

Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena mencerminkan kemakmuran para pemegang saham. Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan, contohnya antara lain profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan.

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan laba secara maksimum. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin meningkatnya profitabilitas maka semakin meningkat juga nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Semakin meningkatnya ukuran perusahaan maka semakin mudah untuk perusahaan memperoleh sumber pendanaan. Ukuran perusahaan juga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat melunasi hutangnya. *Leverage* yang tinggi juga dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena *leverage* yang meningkat dapat meningkatkan resiko investasi yang besar juga.

Struktur kepemilikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Struktur kepemilikan mempunyai kontrol yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

Dari kutipan diatas dapat di simpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur, menguji

pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur, menguji pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur, menguji pengaruh Kepemimpinan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur dan menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur.

LANDASAN TEORI

1. Nilai Perusahaan.

Menurut Kusumawati dan Rosady (2018) nilai perusahaan adalah penilaian investor untuk keberhasilan perusahaan dan kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham dipasar. Nilai Perusahaan merupakan nilai pasar suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi berarti nilai pasar suatu perusahaan juga tinggi. Nilai pasar yang tinggi menjadikan harga saham perusahaan naik dan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Tobin's Q*.

2. Profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Menurut Rudangga dan Sudiarta (2016) profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan, besar kecilnya profitabilitas dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran kinerja perusahaan yang berasal dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan tiga cara, yang pertama yaitu dengan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI)..

3. Ukuran Perusahaan.

Menurut Rudangga dan Sudiarta (2016) ukuran perusahaan dapat dilihat oleh para investor dari suatu indikator yang di gambarkan tingkat rasio untuk melakukan suatu investasi atau besaran investasi. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat di lihat dari total asset yang di miliki oleh perusahaan.

4. *Leverage*.

Menurut Novari dan Lestari (2016) nilai perusahaan dapat juga di pengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* karena *leverage* yang semakin besar menunjukkan tingkat investasi yang semakin besar juga. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya. Hutang perusahaan perlu di kelola karena penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Leverage* dapat diukur menggunakan *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio*, *Fixed Charge Coverage Rati* dan *Debt Service Coverage*. Teori- teori yang menjelaskan tentang leverage :

a. Teori MM dengan pajak.

Menurut Hanafi (2016) dalam teori MM dengan pajak ini dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa hutang.

b. Teori *Signaling*.

Menurut Hanafi (2016) dalam teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Hutang yang meningkat, maka kemungkinan kebangkrutan yang meningkat. Jika perusahaan mengalami kebangkrutan maka

manajer akan memiliki reputasi yang buruk dan tidak dipercaya menjadi manajer lagi. Karena itu, perusahaan yang memiliki hutang yang besar dianggap memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Karena keyakinan tersebut maka diharapkan para investor akan menangkap sinyal tersebut, sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik.

c. *Teori Trade-Off.*

Menurut Hanafi (2016) dalam teori ini menyatakan bahwa semakin tingginya hutang yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan..

d. *Pecking Order Theory*

Menurut Hanafi (2016) teori ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung akan menggunakan utang lebih rendah. Dalam teori ini dijelaskan urutan preferensi dalam menggunakan dana yaitu pendanaan internal, pembayaran deviden yang terjadi secara konstan, aliran kas, dan pendanaan eksternal.

e. *Agency theory* (Teori Agensi)

Menurut Hanafi (2016) jika manajemen tidak mempunyai saham di perusahaan, maka keterlibatan manajer akan semakin berkurang. Dalam situasi tersebut manajer hanya akan mementingkan kepentingannya sendiri dan tindakannya tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Inilah penyebab munculnya konflik antara manajer dan pemegang saham. Masalah keagenan dapat merugikan para pemegang saham karena mereka tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan tersebut. Konflik dapat di pecahkan dengan kepemilikan saham 100% oleh manajemen pada

perusahaan tersebut. Kepemilikan saham tersebut dapat menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

5. Struktur Kepemilikan.

Struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur kepemilikan dibedakan menjadi dua yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institutional. Struktur kepemilikan dapat dijelaskan menggunakan teori agensi.

a. Teori Agensi (*Agency Theory*).

Menurut Jensen dan Meckling dalam Nurhanimah dkk (2019) menyatakan bahwa keagenan (*agency theory*) adalah sebuah kontrak dimana satu atau lebih pemilik saham mempekerjakan seseorang (manajer) untuk melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan mereka dengan cara mendelegasikan beberapa kebijakan dalam pengambilan keputusan.

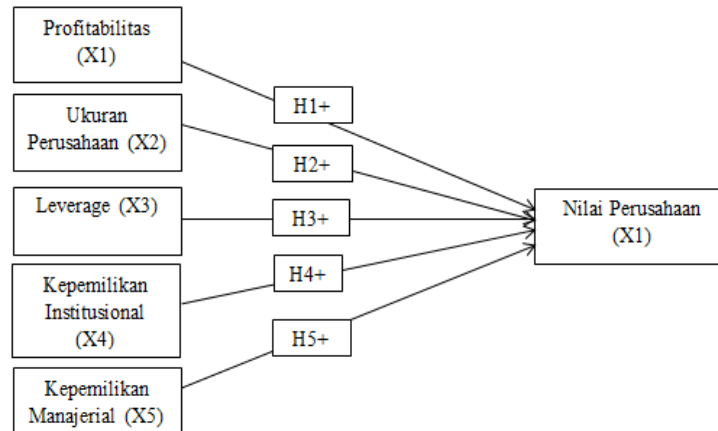
b. Kepemilikan Institutional.

Menurut Pasaribu dkk (2016) kepemilikan institutional adalah pihak yang memiliki kemampuan profesional dalam pembuatan keputusan dan untuk menetapkan baik atau buruknya perusahaan. Kepemilikan institutional mengawasi manajer dari luar perusahaan agar dapat menjalankan perusahaannya dengan baik.

c. Kepemilikan Manajerial

Menurut Suastini dkk (2016) kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen yang ikut aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan dan juga di beri kesempatan untuk memiliki saham perusahaan.

MODEL PENELITIAN



Gambar 1
Model Penelitian

Hipotesis :

H1 = Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H2 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H3 = Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H4 = Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H5 = Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur periode 2015-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, dengan menggunakan kriteria pemilihan sampel yaitu 1) Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangannya.2) Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah.3) Perusahaan yang menghasilkan *profit*. 4) Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional.5) Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial.

Variabel yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

a. Nilai Perusahaan.

Menurut Fadhli (2016) *Price to Book Value* merupakan rasio untuk mengukur nilai perusahaan. Yang di proksikan dengan Darmadji dalam Fadhli (2016):

$$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku ekuitas}}$$

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Dalam penelitian ini proksi yang digunakan yaitu *return on assets* (ROA). ROA merupakan besarnya profitabilitas terhadap asset yang di miliki perusahaan. Menurut Fadhli (2016) :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Manoppo, Arie (2016) ukuran perusahaan dapat di proksikan dengan:

$$\text{Size} = \text{Logaritma Natural dari Total Aset}$$

c. *Leverage*

Leverage dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Mery (2017) DER di proksikan dengan :

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

d. Kepemilikan Institusional

Menurut Sonjaya (2017) variable kepemilikan institusional merupakan jumlah presentase saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun. Proksi variabel ini adalah :

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

e. Kepemilikan Manajerial

Menurut Sonjaya (2017) kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham oleh manajer perusahaan, komisaris dan direksi pada akhir tahun yang kemudian dinyatakan dalam presentase. Kepemilikan manajerial di proksikan dengan :

$$KM = \frac{\text{jumlah saham direksi komisaris dan manajer}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Pada penelitian ini alat analisi yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan metode metode lainnya. Dalam penelitian ini model regresi lineari berganda menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1ROA + b_2UK + b_3DER + b_4KI + b_5KM + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

ROA = Profitabilitas

UK = Ukuran Perusahaan

DER = *Leverage*

KI = Kepemilikan Institusional

KM = Kepemilikan Manajerial

a = Konstanta

b₁,b₂,b₃,b₄,b₅ = Koefisien regresi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji model regresi. Pengujian asumsi klasik yang pertama yaitu uji normalitas yang digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji multikololineritas digunakan untuk menguji

apakah ada korelasi antar variabel independen. Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Berdasarkan dengan metode purposive sampling, sampel yang dihasilkan dari kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Sampel Penelitian

Keterangan	2015	2016	2017	2018	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	128	129	134	137	528
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya	(26)	(26)	(21)	(28)	(101)
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya dalam rupiah	(23)	(23)	(23)	(23)	(92)
Perusahaan yang tidak memperoleh laba	(31)	(33)	(29)	(30)	(131)
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional	(14)	(10)	(12)	(9)	(33)
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial	(15)	(14)	(16)	(13)	(64)
Sampel yang digunakan	19	23	33	32	107

Sumber : Lampiran 1

Statistik deskriptif melihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, nilai median dan standar deviasi. Tabel 2 dibawah ini menunjukkan hasil analisis deskriptif:

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Profitabilitas	107	0.0001	0.2615	0.0562	0.0439
Ukuran Perusahaan	107	25.62	32.20	27.96	1.2914
Leverage	107	0.0005	7.5014	0.8553	1.0461
Kepemilikan Institusional	107	0.0196	0.9609	0.6208	0.2266
Kepemilikan Manajerial	107	0.0001	0.8944	0.1143	0.1570
Nilai Perusahaan	107	0.2840	6.8574	1.7071	1.4864

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui analisis deskriptif dari masing masing variabel. Variabel pertama dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, dari hasil uji statistik deskriptif diatas menyatakan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0001 pada PT Kino Indonesia Tbk pada tahun 2015, nilai maximum sebesar 0,2615 pada PT. Mandom Indonesia Tbk , nilai mean sebesar 0,0562 dan nilai std. deviation sebesar 0,0439.

Variabel yang kedua yaitu ukuran perusahaan yang di ukur menggunakan size. Dari hasil tabel di atas menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,62 pada PT Lionmesh Prima Tbk, nilai maximum sebesar 32,20 pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, nilai mean sebesar 27,9645 dan nilai std. deviation sebesar 1,2914.

Variabel yang ketiga yaitu leverage, dari tabel di atas variabel leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,0005 pada PT Duta Pertiwi Nusantara, nilai maximum sebesar 7,5014 pada PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk, nilai mean sebesar 0,8553 dan nilai std.deviation sebesar 1,0461.

Variabel yang keempat yaitu kepemilikan institusional, dari tabel di atas variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,0196 pada PT Langgeng Makmur Industri Tbk, nilai maximum sebesar 0,9609 pada PT Sekar Laut Tbk, nilai mean sebesar 0,6208 dan nilai std.deviation sebesar 0,2266.

Variabel yang kelima yaitu kepemilikan manajerial, dari tabel di atas variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,0001 pada PT Langgeng Makmur Industri Tbk, nilai maximum sebesar 0,8944 pada PT Gunawan Dianjaya, nilai mean sebesar 0,1143 dan nilai std.deviation sebesar 0,1570.

Variabel yang keenam yaitu nilai perusahaan, dari tabel di atas variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,2840 pada PT Langgeng Makmur Industri Tbk, nilai

maximum sebesar 6,8574 pada PT Mayora Indah Tbk, nilai mean sebesar 1,7071 dan nilai std.deviation sebesar 1,4864.

Regresi linear berganda adalah alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linear berganda dilakukan untuk melihat pengaruh kualitas variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil persamaan regresi linear berganda:

$$\text{Model regresi : } Y = -19.547 + 0,253\text{ROA} + 6,336\text{UK} + 0,167\text{DER} + 0,250\text{KI} + 0,111\text{KM} + e$$

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data pada variabel variabel tersebut telah berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,705	Data Berdistribusi Normal

Sumber : Lampiran 4

Dari hasil uji normalitas sesuai tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,705 yang berarti bahwa nilai signifikansi $> 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini lolos uji normalitas, karena telah memenuhi syarat Kolmogorov-Smirnov Test.

2. Uji Multikololineritas

Uji Multikololineritas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi terhadap variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat

korelasi antar variabel independent (tidak terjadi multikololineritas). Syarat agar tidak terjadi multikololineritas adalah jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Hasil uji multikololineritas dari penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4. 4
Uji Multikololineritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,887	1,128	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,809	1,236	Tidak terjadi multikolinearitas
Leverage	0,765	1,306	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	0,734	1,362	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial	0,730	1,371	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : lampiran 5

Dari hasil uji multikololineritas sesuai tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF pada varianel profitabilitas, ukura perusahaan, leverage, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan memiliki nilai $VIF < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikololineritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antar varian dari residual suatu pengamat ke pengamat lainnya. Metode dalam uji heterokedastisitas adalah dengan metode *Glejser test*. Uji heterokedastisitas ini menyatakan bahwa apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4. 5
Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	0,089	Tidak terjadi heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,073	Tidak terjadi heterokedastisitas
Leverage	0,982	Tidak terjadi heterokedastisitas
Kepemilikan Institusional	0,546	Tidak terjadi heterokedastisitas
Kepemilikan Manajerial	0,943	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Lampiran 6

Dari hasil uji heterokedastisitas sesuai tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada data.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara sampel tertentu dengan sampel tahun sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW). Jika nilai $DU < DW < 4-DU$ maka tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4. 6
Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson	Keterangan
1,793	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Lampiran 7

Hasil dari uji autokorelasi pada tabel 4.5 diatas menyatakan bahwa nilai Durbin Watson (DW) 1,793. Rumus Uji Autokorelasi $DU < DW < (4-DU)$. $DU = 1,7837$, $DW = 1,793$, $4-DU = 2,2163$. $1,7837 < 1,793 < 2,2163$. Dari hasil uji autokorelasi tersebut maka dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variable independent yang dimasukkan dalam model merupakan data yang layak dan fit. Hasil uji F pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4. 7
Uji F

Model	F	Sig.
Regression	11,275	0,000

Sumber : Lampiran 8

Dari tabel 4.9 diatas dapat di lihat bahwa nilai F hitung 11,275 dan nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka menunjukkan bahwa data merupakan data yang layak dan fit..

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 8
Uji t

Variabel	K. Regresi	Sig.	Keterangan
(constant)	-19,547		
Profitabilitas	0,253	0,000	Signifikan
Ukuran Perusahaan	6,336	0,000	Signifikan
Leverage	0,167	0,036	Signifikan
Kepemilikan Instiusional	0,250	0,056	Tidak Signifikan
Kepemilikan Manajerial	0,111	0,004	Signifikan

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan hasil analisis uji T pada tabel 4.10 di atas dapat disimpulkan bahwa :

a. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *signaling* (Hanafi, 2016) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memberikan sinyal-sinyal positif dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan yang nantinya akan menaikkan kemakmuran para pemegang sahamnya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang, prospek yang baik ini

dapat memberikan sinyal positif bagi para investor untuk mau berinvestasi di perusahaan tersebut. Profitabilitas yang meningkat juga dapat menambah kemakmuran para pemegang sahamnya. Hal ini juga dapat membuat investor-investor lain tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Banyaknya investor yang berinvestasi pada perusahaan dapat menarik investor lain untuk berinvestasi dan akan membuat harga saham perusahaan naik. Harga saham perusahaan naik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016), Novari dan Lestari (2016), Fadhil (2015), Mandey dkk (2017), Putra dan Lestari (2016), Mery (2017), Astutik (2017), Pasaribu dkk (2016), Sudarma dan Darmayanti (2017), Agnova dan Muid (2015), Hariyanto dan Lestari (2015), Sriwahyuni dan Wihandaru (2016), Kusumawati dan Rosady (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *size* (logaritma natural dari total aset). Menurut (Rudangga & Sudiarta, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat di lihat dari total asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan, karena perusahaan yang besar memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Perusahaan yang besar juga memiliki tingkat kebangkrutan yang relatif kecil, hal ini dapat membuat para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. Banyaknya investor yang tertarik untuk

menanamkan sahamnya akan menaikkan harga saham perusahaan yang akan berdampak juga pada naiknya profitabilitas pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016), Novari dan Lestari (2016), Putra dan Lestari (2016), Wulandari dan Wiksuana (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Penelitian ini sejalan dengan teori *signaling* (Hanafi, 2016) yang menyatakan bahwa hutang yang besar dapat menarik minat investor untuk dapat berinvestasi di perusahaan tersebut. Karena menurut teori ini perusahaan yang memiliki hutang yang besar berarti memiliki keyakinan untuk prospek perusahaan di masa yang akan datang. Keyakinan yang tinggi dapat dijadikan sinyal positif bagi para investor untuk berinvestasi di perusahaan. Banyaknya investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga di dukung teori MM dengan pajak dan teori agensi yang juga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Hanafi (2016) dalam teori ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa hutang. Menurut Maryatun (2017) dalam teori agensi dijelaskan bahwa semakin tinggi hutang perusahaan, maka semakin baik kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang lebih besar akan

memiliki biaya agensi yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh adanya transfer kekayaan antara kreditur dan pemegang saham. Disisi lain, dengan proporsi hutang yang semakin tinggi maka kebutuhan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajibannya semakin lebih tinggi. Salah satu cara untuk mengurangi biaya agensi serta konflik keagenan yaitu dengan melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak, yaitu dengan mengungkapkan informasi keuangan secara lebih rinci.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rudangga dan Sudiarta (2016), Mandey dkk (2017), Wulandari dan Wiksuana (2017), Astutik (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

d. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diproksikan dengan jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa ketika pengawasan yang dilakukan oleh kepemilikan institusional itu meningkat maka akan meningkatkan kinerja manajer untuk dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham

Kepemilikan institusional yang tinggi ternyata tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut (Warapsari & Suaryana, 2016) kepemilikan saham oleh institusional didominasi oleh pihak-pihak yang yang tidak independen sehingga fungsi kepemilikan institusional sebagai pengawas bagi manajer tidak bisa berjalan dengan baik walaupun saham yang dimiliki institusi tinggi. Di dalam kepemilikan institusional tidak hanya terdapat satu orang saja, tetapi ada beberapa orang yang juga memiliki wewenang yang sama. Jadi setiap orang punya preferensi berbeda-beda terhadap perusahaan. Ada

yang sangat fokus kepada satu perusahaan, ada juga yang fokus pada perusahaan lain. Hal ini dapat menyebabkan masalah keagenan dan dianggap negatif oleh pasar. Oleh karena itu kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Menurut Chen dkk dalam Nurhanimah dkk (2019) ada dua tipe dari kepemilikan institusional yaitu investor jangka panjang dan investor jangka pendek. Biasanya investor jangka panjang lebih baik dalam hal memonitoring manajer dari pada investor jangka pendek. Hasil penelitian ini mengindikasikan kemungkinan bahwa investor pada perusahaan sampel merupakan investor jangka pendek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sonjaya (2017), Lestari (2016), Warapsari dan Suaryana (2016), Rini dkk (2017), dan Astuti (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

e. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diproksikan dengan jumlah saham yang dimiliki direksi dan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Suastini dkk (2016) kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen yang ikut aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan dan juga di beri kesempatan untuk memiliki saham perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori agensi yang menyatakan bahwa jika manajer dapat berkerja dengan baik maka akan menguntungkan kedua belah pihak yaitu pihak manajer dan pihak investor. Kinerja yang baik yang dilakukan manajer dapat menyakinkan investor lain untuk dapat berinvestasi di perusahaan. Kepemilikan manajerial yang baik maka akan memiliki tanggungjawab yang

baik juga. Tanggung jawab yang besar membuat kepemilikan manajerial berhati-hati dalam mengambil setiap keputusan yang ada karena ketika keputusan yang diambil salah maka akan merugikan dirinya sendiri juga. Jadi kepemilikan manajerial akan memaksimalkan usahanya untuk dapat meningkatkan kinerja supaya dapat menaikkan nilai perusahaan dan memakmurkan para pemegang saham. Meningkatnya kemakmuran para pemegang saham ini dapat membuat para investor lain berminat untuk berinvestasi diperusahaan. Banyaknya investor yang berinvestasi diperusahaan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuslirizal (2017), Sudarma dan Darmayanti (2017), Pasaribu dkk (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin besar juga variabel independent mampu menerangkan variabel dependen. Hasil dari uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4. 9
Uji Determinasi

R Square	0,358
Adjusted R Square	0,326

Sumber : Lampiran 8

Dari tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,326 atau 32,6 persen. Ini menunjukkan bahwa variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) mampu menerangkan

variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 32,6 persen. Sisanya 67,2 persen dijelaskan oleh variabel variabel lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI), periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2015-2018 dengan menggunakan teknik sampel yaitu teknik *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 107 data. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV.
2. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV.
3. *Leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV.
4. Kepemilikan institusional yang diukur menggunakan KI (jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dibagi jumlah saham yang beredar) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV.
5. Kepemilikan manajerial yang diukur menggunakan KM (jumlah saham yang dimiliki komisari dan direksi dibagi jumlah saham yang beredar) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur oleh PBV.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka saran yang akan diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambah jumlah variabel lain yang juga memiliki pengaruh lain terhadap nilai perusahaan
2. Bagi peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah jumlah periode penelitian supaya mendapatkan sampel yang besar untuk bisa digeneralisasikan
3. Bagi pihak investor diharapkan dapat memperhatikan lagi variabel variabel yang signifikan dan nilai perusahaan untuk dapat berinvestasi di suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, I. A., Ariyanto, D., Rasmini, N. K., & Widanaputra, A. A. (2018). The Effect of Profitability, Institutional Ownership on the Value of the Company with Dividend Policy as a Mediation.
- Agnova, V., & Muid, D. (2015). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Kesempatan Investasi dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013).
- Astuti, F. Y., Wahyudi, S., & Mawardi, W. (2018). Analysis of Effect of Firm Size, Institutional Ownership, Profitability, and Leverage on Firm Value with Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure as Intervening Variables (Study on Banking Companies Listed on BEI Period 2012-2016).
- Astutik, D. (2017). Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur).
- Fadhli, M. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan, Asuransi & Lembaga Keuangan Lainnya di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013.
- Hanafi, D. M. (2016). *Manajemen Keuangan*.
- Handriani, E., & Robiyanto. (2018). Corporate Finance and Firm Value in The Indonesian Manufacturing Companies.
- Hariyanto, M. S., & Lestari, P. V. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, IOS, dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage.
- Hartanti, R., Yulandani, F., & Riandi, M. (2019). The Effect of Profitability, Capital Structure, and Implementation of Corporate Governance on Company Value.

- Kusumawati, R., & Rosady, I. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi.
- Lestari, A. A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Go Public di Bursa Efek Indonesia.
- Lisa, O. (2017). Company Value Determinant Study on Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange.
- Mandey, S. R., Pangemanan, S. S., & Pangerapan, S. (2017). Analisis Pengaruh Inside Ownership, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015.
- Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.
- Maryatun, T. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Manajemen Laba Terhadap Cost of Equity Perusahaan.
- Mery, K. N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.
- Minanari. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2016).
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate.
- Nurhanimah, Anugerah, R., & Ratnawati, V. (2019). Pengaruh Earnings Management dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Moderating Variable pada Perusahaan Kelompok LQ 45 di BEI Tahun 2013-2016.
- Pasaribu, M. Y., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014.
- Putra, A. D., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.
- Rahmawati, A., Fajarwati, & Fauziyah. (2017). *Statistika*.
- Rasyid, A. (2015). Effects of ownership structure, capital structure, profitability and company's growth towards firm value.
- Rini, I. S., T, S., & Nurkholis. (2017). The Effect of Ownership Structure on Firm Value With Investment Decision as Intervening Variabel (Empirical Study of The Listed Companies in Indonesia Stock Exchange Period 2008-2014).
- Rudangga, I. N., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

- Rumondor, R., Mangantar, M., & Sumarauw, J. S. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Plastik dan Pengemasan di BEI.
- Sabrin, Sarita, B., Takdir, D., & Sujono. (2016). The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange .
- Sartono, R. A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sonjaya, Y. (2017). Analisis Pengaruh Free Cash Flow, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Saham Manajerial, dan Kepemilikan Saham Institusional Terhadap Nilai Perusahaan.
- Sriwahyuni, U., & Wihandaru. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014.
- Suastini, N. M., Purbawangsa, I. B., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi).
- Sudarma, I. G., & Darmayanti, N. A. (2017). Pengaruh CSR, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan pada Indeks Kompas 100.
- Tahu, G. P., & Susilo, D. D. (2017). Effect of Liquidity, Leverage and profitability to The Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange.
- Warapsari, A. U., & Suaryana, I. A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Utang Sebagai Variabel Intervening.
- Wulandari, N. M., & Wiksuana, I. B. (2017). Peranan Corporate Social Responsibility dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.
- Yuslirizal, A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth, Likuiditas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia.